

The Use of Pros To Improve Students' Learning Outcomes in Indonesian Currents About Wind Directions in Class Iii Semester II SD Negeri Malahayu 01 Sub-District Banjarharja, Brebes Regency 2020/2021 Academic Year

Dino Santoso

SD Negeri Malahayu 01 Brebes
dinosantosoela@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research is a type of classroom action research (CAR). It is carried out collaboratively between research, observation, and the subject being studied. The purpose of this study was to improve learning outcomes in learning Indonesian by using teaching aids for class III SD Negeri Malahayu 01. The subjects of this study were third grade students at SD Negeri Malahayu 01, totaling 30 students consisting of 16 male students and 14 female students. The implementation of this research was carried out in the second semester of the 2020/2021 Academic Year, precisely in March 2021 using 2 cycles with a time of 2 x 35 minutes at each meeting. The instruments used to collect data are observation sheets, observations and test questions. The results of this study indicate that the results of learning Indonesian by using simple learning media at SD Negeri Malahayu 01 have increased in two cycles with a fairly good score. The results of learning Indonesian in the pre-cycle of student learning mastery are 20%, the achievement of mastery in the first cycle reaches 70% and in Cycle II the student completeness becomes 90% with an average grade of 80. In addition, there is an increase in the learning process in Indonesian language learning which implemented by the teacher using the demonstration method.

Keywords: *teaching aids, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara penelitian, observasi, dan subjek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan alat peraga kelas III SD Negeri Malahayu 01. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Malahayu 01 yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2020/2021, tepatnya pada bulan Maret 2021 dengan menggunakan 2 siklus dengan waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuan. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi, pengamatan dan soal tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran sederhana di SD Negeri Malahayu 01 mengalami peningkatan dalam dua siklus dengan nilai yang cukup baik. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada pra-siklus ketuntasan belajar siswa 20%, pencapaian ketuntasan pada siklus I mencapai 70 % dan pada Siklus II ketuntasan siswa menjadi 90 % dengan nilai rata-rata kelas 80. Selain itu terjadi peningkatan proses belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru dengan menggunakan metode demonstrasi.

Kata kunci: *alat peraga, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru. Namun terkadang dalam setiap tes yang diberikan tidak semua siswa dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan pada tes tersebut. Di samping ada siswa yang mampu menjawab sebagian besar pertanyaan dalam tes, ada pula siswa yang hanya dapat menjawab sebagian kecil pertanyaan yang diberikan dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Hal ini pula yang dialami penulis, ketika mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Malahayu 01 Kecamatan Banjarharja, Kabupaten Brebes. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas.

Menurut Nazarudin (2007: 111) perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan, sedangkan perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri atas Analisis Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal. Sehingga perangkat pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Namun permasalahan dalam kelas tidak terkait satu persoalan, hal ini terjadi dalam praktek pembelajaran. Sesuatu yang telah direncanakan kadang hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Hal ini yang menjadi penyebab perlunya guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan dan belum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah dialami penulis di kelas III SD Negeri Malahayu 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes mengalami masalah dalam mencapai ketuntasan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual dan/atau eksplorasi lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa. Dari 30 siswa kelas III yang mengikuti evaluasi hanya 6 (20%) siswa yang memperoleh nilai lebih dari 65 atau yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Rendahnya hasil evaluasi siswa ini terkait dengan perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Misalnya, siswa sering keluar masuk kelas secara bergantian, ramai dan ngobrol sendiri, pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berani menyampaikan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dan kurang kompak dalam penugasan secara kelompok.

Dari berbagai masalah di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Malahayu 01 kecamatan Banjarharjo kabupaten Brebes, kurang efektif. Kurang efektif tersebut karena penjelasan guru kurang menarik, guru tidak menggunakan alat peraga, guru tidak menghiruk siswa yang berbicara sendiri, dan guru tidak mengaitkan bahasa Indonesia dengan alat peraga.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, analisis masalahnya adalah guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Menurut Wijaya & Rusyan [1994] yang dimaksud Alat Peraga Pendidikan adalah media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar & dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan – tujuan belajar. Menurut Nasution [1985] alat peraga pendidikan adalah alat pembantu dalam mengajar agar efektif. Menurut Sudjana [2009] Pengertian Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat

diserap oleh mata & telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif & efisien. Dan menurut Faizal [2010] Alat Peraga Pendidikan sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik & membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Maka pemecahan masalahnya adalah guru harus menggunakan alat peraga supaya pembelajaran tidak membosankan.

Dengan dasar di atas, maka penulis melakukan beberapa perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, melalui rumusan masalah apakah dengan menggunakan alat peraga yang konkrit dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III SD Negeri Malahayu 01 kecamatan Banjarhajo kabupaten Brebes dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi Dasar Mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Malahayu 01 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang arah mata angin.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis mempunyai manfaat yang cukup besar yakni manfaat bagi siswa, guru, maupun bagi sekolah. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sumber daya alam, meningkatkan prestasi belajar siswa, bertambahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa berfikir realitas terhadap hasil belajarnya. Manfaat bagi guru yaitu meningkatkan prestasi guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, guru lebih percaya diri untuk mengembangkan keprofesionalannya, guru menyadari pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, guru mendapat keterampilan dalam memberikan motivasi belajar siswa, guru memperoleh materi untuk menulis makalah mengenai mengatasi masalah belajar siswa. Adapun manfaat bagi sekolah yaitu meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswa, tersedianya tenaga guru profesional, sekolah mempunyai kesempatan untuk berkembang lebih pesat, dan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas III SDN Malahayu 01 Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan metode demonstrasi menurut Aminuddin Rasyad yang baik dan efektif dengan beberapa langkah terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan evaluasi.. (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66). Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN Malahayu 01 yang terdiri dari 30 peserta didik dengan peserta didik laki-laki berjumlah 16 orang laki – laki dan perempuan berjumlah 14 orang.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan penggunaan alat peraga konkrit, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal pra siklus. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2021. Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan dari data hasil observasi awal pra siklus yang berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar Bahasa Indonesia, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan penggunaan alat peraga konkrit dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2021 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2021. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dengan siswa dan soal tes evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kualitas perbaikan pembelajaran dan hasil tes formatif siswa yang ditemukan dalam penelitian di kelas III Sekolah Dasar Negeri Malahayu 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran meningkat dan prestasi belajar siswa juga meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Malahayu 01 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes terjadi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan penggunaan alat peraga konkrit, terlebih dulu peneliti melakukan observasi awal pra siklus. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2021. Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan dari data hasil observasi awal pra siklus yang berupa hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar Bahasa Indonesia, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan penggunaan alat peraga konkrit dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2021 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2021. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dengan siswa dan soal tes evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
≥70	Tuntas	6	20	21	70	27	90
≤70	Tidak Tuntas	24	80	9	30	3	10
Jumlah		30	100	30	100	30	100
Rata-rata		50		70		87	
Minimum		42		70		70	
Maksimal		72		85		100	

Keterangan :

F = Frekuensi

P = Persentase

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan 4 Maret 2021 , berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus yang ditinjau dari ketuntasan belajar, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata- rata dari pra siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 6 siswa dengan presentase 20% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 24 siswa dengan presentase 80%. Berdasarkan data hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pra siklus yang menunjukkan belum memenuhi ketuntasan klasikal, peneliti menerapkan penggunaan alat peraga konkrit dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti merancang perangkat pembelajaran pada Kompetensi Dasar 3.7 mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Kemudian membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes evaluasi siswa.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2021. Peneliti menerapkan penggunaan alat peraga konkrit pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 3.7 Mencermati informasi tentang delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

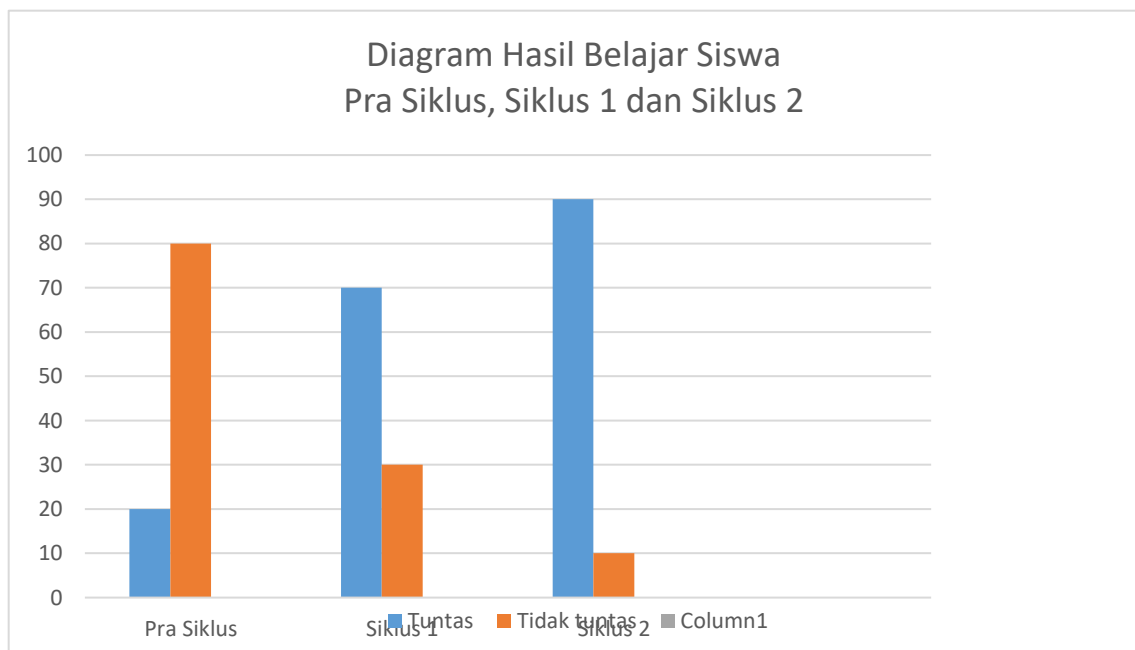
Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari pra siklus. Pada siklus 1 siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 21 siswa dengan presentase 70% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 9 siswa dengan presentase 30%. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 memutuskan untuk melanjutkan siklus 2 karena belum memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.

3. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2021. Peneliti menerapkan penggunaan alat peraga konkrit pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 3.7 Mencermati informasi tentang delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. .

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus 1. Pada siklus 2 siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal berjumlah 27 siswa dengan presentase 90% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa dengan presentase 10%.

Hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami peningkatan dan pada siklus 2 sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa Pembelajaran menerapkan penggunaan alat peraga berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri Malahayu 01 Kecamatan Banjarharja, Kabupaten Brebes semester I tahun pelajaran 2019/2020, terlihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah dasar Negeri Malahayu 01 selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus dan pada akhir siklus 27 siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dengan prosentase 90% dan hanya 3 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dengan presentase 10%. Ini menunjukkan bahwa sudah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Malahayu 01 Kecamatan Banjarharja Kabupaten Brebes terjadi dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik. Penulis melaksanakan aktivitas - aktivitas dengan menggunakan metode yang tepat. Adapun aktifitas - aktifitas tersebut adalah meliputi:

- 1) Pemberian apersepsi yang menarik
Guru menunjukkan kepada siswa komponen-komponen delapan arah mata angin kemudian siswa diminta untuk menyebutkan nama delapan arah mata angin tersebut.
- 2) Penggunaan alat peraga yang bervariasi
Pada siklus I guru menggunakan alat peraga yang berupa gambar denah, sehingga siswa masih bingung dalam menunjukan arah mata angin . Sedangkan pada siklus II guru menggunakan alat peraga yang berupa benda konkrit (seorang siswa) sebagai penunjuk arah, gambar arah mata angin dan denah, sehingga siswa tidak bingung dalam menunjukan arah mata angin.
- 3) Keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga
Setiap peraga yang digunakan selalu melibatkan siswa dengan maksud agar siswa mengalami sendiri apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan efektif.
- 4) Pengaktifan siswa dalam mendemonstrasikan alat peraga
Pada siklus I guru mendemonstrasikan sendiri alat peraga yang ada, siswa hanya melihat dan mengamati sehingga siswa masih bingung dalam membuat menunjukan delapan arah mata angin. Sedangkan pada siklus II siswa memperagakan sendiri alat peraga yang ada secara bersama- sama sehingga siswa dapat menunjukan arah mata angin dengan benar.
- 5) Melakukan tanya jawab guru dan siswa
Guru bersama siswa tanya jawab tentang materi arah mata angin dalam denah dan bersama – sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil-hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar 3.7 mencermati informasi tentang konsep delapan arah mata angin dan pemanfaatannya dalam denah dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Malahayu 01, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes berjalan dengan baik. Hal ini dapat terbukti pada peningkatan nilai siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dengan penggunaan alat peraga konkrit jumlah siswa mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 24 siswa (20%) pada pra siklus menjadi 21 siswa (70%) pada siklus I dan 27 siswa (90%) pada siklus II. Disamping nilai kuantitas yang meningkat juga jumlah kualitaspun rata-rata meningkat dari 50 pada pra siklus, 70 pada siklus I dan 87 pada siklus II.

Peningkatan prestasi siswa juga dipengaruhi karena penulis melaksanakan aktivitas berupa pemberian apersepsi menarik, penggunaan alat peraga yang konkrit, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga, pengaktifan siswa dalam pemberian tugas mendemonstrasikan media pembelajaran.

Bertolak dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyampaikan saran kepada rekan-rekan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru hendaknya menggunakan alat peraga konkrit (nyata) sehingga materi tersampaikan dengan baik. Disamping itu, berdasarkan pengalaman yang penulis alami alangkah baiknya jika penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan di setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2011. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Faizal. 2010. *Pengertian dan Tujuan Alat Peraga*. <http://pengertiandantujuanalatperaga.com>, diakses 5 april 2013
- Hermawan, Asep Henry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Nasution. (1985). *Alat*
- Noehi Nasoetion & Adi Suryanto.(2003). *Tes, Pengukuran dan Penilaian*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Peraga dalam Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Santosa, puji, dkk (2003). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suciati, Dr.(2003). *Belajar dan Pembelajaran. Modul 3. Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algen sido.
- Syaiful dan Aswan (2014:5), *Stategi Belajar mengajar* : Penerbit RINEKA CIPTA
- Supriyadi, dkk. (1991). *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Wardani(2008), *Penelitian Tindakan kelas* Jakarta : Penerbit Universits Terbuka
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan.(1994). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.